

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang memadukan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu sosial dan kemanusiaan (*humaniora*) dengan tujuan memberikan pendidikan kewarganegaraan. Hal-hal yang dipelajari dalam IPS antara lain aspek-aspek politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan warga negara di masyarakat yang demokratis.¹

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah adalah sebagai berikut:

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecah masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.

¹<http://adwintaactivity.blogspot.com/2015/05/pengertian-ilmu-pengetahuan-sosial.html>

4. Membekali anak didik dengan kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan ilmu pengetahuan sosial sesuai dengan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mata pelajaran IPS juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.² Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Idealisme adalah salah satu aliran filsafat pendidikan yang berpaham bahwa pengetahuan dan kebenaran tertinggi adalah ide. Semua bentuk realita adalah manifestasi alam ide. Karena pandangannya yang idealis itulah idealisme sering disebut sebagai lawan dari aliran realisme. Tetapi, aliran ini justru muncul atas *feed back realisme* yang menganggap realitas sebagai kebenaran tertinggi. Dalam konteks pendidikan, paham ini mencita-citakan pemikiran atau ide tertinggi. Secara kelembagaan

²Trianto. *Model pembelajaran terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007, hlm. 128

institusional, maka pendidikan akan didominasi oleh fakultas atau jurusan filsafat dan pemikiran pendidikan sebagian besar masyarakat menganggap belajar di Sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.³

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁴

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi

³Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 3

⁴<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>

dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.⁵

Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁶

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷Lima kategori hasil belajar, yaitu:

1. Informasi verbal
2. Keterampilan intelektual
3. Strategi kognitif
4. Sikap
5. Keterampilan motoris

Dalam melakukan upaya dengan menerapkan strategi tugas mengenal masalah.Strategi ini menampilkan kepada siswa beberapa contoh tipe persoalan yang umum dan meminta peserta didik untuk mengidentifikasi tipe khusus persoalan dari setiap contoh yang dipecahkan.Mereka belajar banyak persoalan tetapi sering juga kesulitan menentukan macam persoalan untuk dipecahkan

⁵Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2007, hlm 37

⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 2-3

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 22

dengan metode secara baik.⁸Metode ini dapat membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah pada materi pelajaran IPS.

Berdasarkan survey langsung yang peneliti lakukan tanggal 04 Oktober 2013 di Kelas V SD Negeri 002 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu dalam mata pelajaran IPS. Peneliti menemukan hasil belajar IPS masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 32 siswa masih ada yang belum menguasai materi pembelajaran. Yaitu sebesar 40% atau sebanyak 12 siswa. Ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung.
2. 60% siswa yang tidak bias memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Dari 32 siswa atau sekitar (40%), masih terdapat 12 orang siswa yang bermain dan berjalan-jalan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih jauh dari KKM yang ditetapkan, hal ini terlihat dari nilai evaluasi pada mata pelajaran IPS, terdapat 18 Siswa (56,25%) dari seluruh siswa yang berjumlah 32 orang pada kelas V, belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 seperti yang telah ditetapkan.
5. Sebagian siswa masih ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah (PR).

⁸Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008, hlm 175-176

Berdasarkan gejala-gejala hal-hal yang telah ditemui, guru berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan, memberikan motivasi serta berusaha mengajar dengan sebaik-baiknya, menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis agar siswa memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, selain itu guru juga sudah berusaha memberikan latihan-latihan kepada siswa agar para siswa semakin memahami materi pelajarannya.

Namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan tidak mengalami peningkatan seperti yang diharapkan, sehingga penulis merasa perlu memberikan solusi agar hasil belajar siswa tersebut dapat meningkat sebagaimana mestinya, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi gejala-gejala di atas yaitu dengan penerapan strategi tugas mengenal masalah. Melalui strategi tugas mengenal masalah ditampilkan kepada siswa beberapa contoh tipe persoalan yang umum dan meminta peserta didik untuk mengidentifikasi tipe khusus persoalan dari setiap contoh itu untuk dipisahkan. Intinya kegiatan pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk membiasakan diri belajar tidak semata-mata pada guru sehingga pembelajaran lebih terpusat kepada siswa dan hasilnya siswa dapat menikmati pembelajaran yang berkesan.

Sebagai suatu proses, belajar mengajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran di kelas. Tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar materi yang diterima siswa di kelas dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan masalah yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan Strategi Tugas Mengenal Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Kenampakan Kelas V SD Negeri 002 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.”***

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penelitian ini maka dijelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari.⁹
2. Strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰
3. Strategi tugas mengenal masalah adalah salah satu usaha yang menampilkan kepada siswa beberapa contoh tipe persoalan dari setiap contoh untuk dipisahkan
4. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat.¹¹

⁹Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h. 36.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 5.

¹¹Efendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1987, h.101

5. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian keterangan pada latar belakang di atas, maka akan terlihat masalah yang ditemui dalam penelitian ini yaitu “ Apakah penerapan strategi tugas mengenal masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam kelas V SD Negeri 002 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah melalui penerapan strategi tugas mengenal masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam.

¹²Agus suprijono, *Cooperatif Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, h. 7.

- 2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengidentifikasi setiap contoh persoalan dalam materi pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 002 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Dapat membantu guru untuk mengetahui keanekaragaman strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat membantu guru dalam menentukan hasil alternatif lain yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

- 1) Memberikan masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada mutu sekolah.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk perbaikan proses belajar mengajar guru melalui kegiatan supervisi kepala sekolah.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian tentang metode pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar.
- 2) Dapat dijadikan pedoman dan bekal untuk diterapkan dalam proses pembelajaran jika telah menjadi guru yang sesungguhnya.